

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

- a. Pinjaman yang sehat merupakan pinjaman yang sesuai dengan perjanjian diantara para pihak. Salah satunya dengan memenuhi prestasi yang sesuai dengan perjanjian yaitu mengembalikan pinjaman sesuai pada waktunya. Kegiatan penyaluran pinjaman merupakan proses pembentukan aset Koperasi. Pinjaman merupakan risk asset bagi Koperasi karena aset Koperasi dikuasai oleh anggota Koperasi. Pinjaman berawal dari adanya perjanjian antara orang dan badan hukum. Dalam perjanjian biasanya dicantumkan jaminan yang akan digunakan. Bentuk jaminan yaitu jaminan yang timbul dari undang-undang dan yang timbul dari perjanjian. Jaminan diindonesia yang biasanya adalah jaminan kebendaan gadai, fidusia, penanggungan, dan hak tanggungan. Tetapi pada kenyataannya jaminan pinjaman ada yang menggunakan jaminan dan tidak ada yang menggunakan jaminan atau disebut kredit tanpa jaminan. Jika menggunakan jaminan biasanya dalam perjanjian pinjaman menggunakan hak tanggungan untuk jaminannya. Setelah perjanjian pinjaman telah disepakati, biasanya terjadi wanprestasi atau ingkar janji dari yang telah disepakati. Wanprestasi adalah suatu keadaan yang menunjukkan debitur tidak berprestasi (tidak melaksanakan kewajibannya) dan dia dapat dipersalahkan.
- b. Hambatan-hambatan yang terjadi di KOPDA JS terdapat dua faktor yaitu operasional dan anggota yang meminjam kepada bank. Operasional Karena Kopda Js merupakan Koperasi yang berkerjasama dengan bank, maka faktor penghambat yang paling utama yaitu adanya gangguan sistem dari bank. Setiap tanggal 25 pihak Koperasi membuat rakapitulasi jumlah anggota dan anggota yang mana saja melakukan angsuran pinjaman untuk pemotongan. Tetapi ketika uang gaji yang masuk dalam rekening dan belum ada pemotongan angsuran hal itu dikarenakan saat

hari yang ditentukan sistem operator bank mendapatkan gangguan. Jadi pihak Koperasi tidak dapat memotong angsuran pada bulan tersebut. Sedangkan anggota yang meminjam kepada bank yaitu Pihak Koperasi sebelum memberikan pinjaman kepada anggota melihat daftar gaji dari bagian Keuangan Kementerian Agama kota Jakarta Selatan. Dan ketika dirasa sudah dapat memenuhi untuk angsuran maka diberikanlah pinjaman tersebut. Tetapi saat anggota tersebut meminjam uang juga kepada pihak bank, maka saat itulah terdapat hambatan. Hal itu dikarenakan pihak bank juga memotong melalui rekening yang bersangkutan. Hanya melalui satu sumber tetapi ada dua pihak yang memotong direkening tersebut. Sehingga tidak mencapai pemotongan yang sesuai dengan perjanjian awal dan menyebabkan pinjaman yang kurang lancar. Adanya pemotongan yang kurang lancar tersebut mengakibatkan wanprestasi. Jika terjadi wanprestasi maka pihak anggota koperasi yang meminjam mendapatkan denda administratif.

V.2 Saran

Selama mendatangi Koperasi Pegawai Kantor Kementerian Agama Kota Jakarta Selatan untuk meneliti dan mewawancarai pegawai setempat tentunya Koperasi tersebut mempunyai kelebihan dan kelemahan. Untuk itu penulis mengemukakan pendapat yang mudah-mudahan berguna bagi kemajuan koperasi pegawai kementerian agama kota jakarta selatan.

- a. Diharapkan bagi Koperasi Pegawai Kantor Kementerian Agama Kota Jakarta Selatan dalam persyaratan permohonan anggota tidak hanya mengutamakan slip gaji sebagai jaminan, tetapi ada juga jaminan yang lainnya untuk mengantisipasi adanya kerugian yang timbul suatu hari nanti. Contoh: agunan.
- b. Sebaiknya ketika peminjam telah melunasi pinjamannya, jangan langsung diberikan pinjaman kembali tanpa menjalankan prosedur pemberian pinjaman.